

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus atau ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik, psikologis, *kognitif*, atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, gangguan bicara, cacat tubuh, *retardasi mental*, gangguan emosional, juga anak-anak berbakat dengan inteligensi tinggi termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih (Mangunsong, 2009).

Salah satu anak berkebutuhan khusus ialah anak Autis. Anak berkebutuhan khusus Autis sering mengalami permasalahan kurangnya interaksi sosial dalam dirinya, karena anak akan merasa tidak mampu tidak seperti anak-anak normal lainnya. Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyangkut masalah *kognitif*, komunikasi dan interaksi sosial. Istilah Autis hingga saat ini masih banyak di dalam masyarakat yang belum mengenal secara baik apa yang dimaksud dengan penyandang Autis, sehingga seringkali penyandang Autis dianggap tidak memiliki kemampuan (Safaria, 2005).

Untuk mendiagnosis Autis atau bukan dapat mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan secara internasional yaitu *ICD-X (Internasional Classification of Disease)* dari *WHO (World Health Organisation)* 1993 ataupun *DSM-IV*

(*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) dari APA (*American Psychiatric Association*) 1994.

Penatalaksanaan pada Autis harus secara terpadu, meliputi semua disiplin ilmu yang terkait yakni tenaga medis (psikiater, dokter anak, *neurolog*, dokter rehabilitasi medik) dan Non medis (tenaga pendidik, psikolog, ahli terapi bicara/*okupasi*/ fisik, pekerja sosial). Tujuan terapis pada anak Autis dalam kasus ini ialah untuk mengurangi masalah perilaku sosial khususnya masalah *atensi* dan gangguan *sensori* melalui terapi yang diberikan oleh fisioterapi. Dalam mencapai hal tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendekatan *Play Exercise (Perceptual motor program)*, *Brain gym*, *Neuro senso motor reflek development* dan *synchronization*, *Sensori integrasi* dan *Massage general*.

Dengan mempertimbangkan masalah perilaku sosial pada anak Autis maka penulis menggunakan metode *Play Exercise (Perceptual motor program)* yang berfokus pada *atensi* atau kontak mata, dan gangguan *sensori*. Berdasarkan uraian diatas penulis berkesimpulan mengambil judul **“Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Autis di Pusat Layanan Autis Kab. Sragen”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Apakah pemberian *Play Exercise (Perceptual motor program)* dapat mengurangi gangguan *atensi*, gangguan *sensori*, dan meningkatkan keseimbangan pada anak dengan kasus Autis di Pusat Layanan Autis Kab. Sragen ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kasus Autis.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diambil dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penatalaksanaan fisioterapi pada pasien dengan Autis.

2. Bagi Institusi

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk berbagi informasi tentang kasus Autis.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan masyarakat tentang Autis serta peranan fisioterapi pada kasus tersebut.

4. Bagi Fisioterapi

Untuk mendapatkan metode yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pasien pada kasus Autis.